

## PENELITIAN KEPUSTAKAAN SEBAGAI ALTERNATIF KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH PADA MASA COVID 19 DAN ERA DIGITAL

**Marjuni**

Universitas Negeri Semarang  
[marjuniharis@mail.unnes.ac.id](mailto:marjuniharis@mail.unnes.ac.id)

**Abstract:** *During the covid-19 pandemic, learning must be carried out well. Educators and students must be able to adapt in new ways by using distance learning technology. One strategy that can be applied is to integrate library research into learning activities according to learning topics. The teacher, the lecturer determines the document as a source of study or asks students to look for documents in a digital library as a source for review by reading it critically and writing it on the bibliography card as material for preparing the report. Furthermore, the report is used as class discussion material. In this way can build students' independence in getting knowledge according to their needs.*

**Keyword :** *Learning, Covid-19, Research, literature.*

**Abstrak :** Di masa pandemi covid-19, pembelajaran harus tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Pendidik dan peserta didik harus mampu beradaptasi dengan cara baru pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu mengintegrasikan penelitian kepastakaan ke dalam kegiatan belajar sesuai topik pembelajaran. Guru, dosen menentukan dokumen sebagai sumber kajian atau meminta peserta didik mencari dokumen di perpustakaan digital sebagai sumber untuk dikaji dengan membacanya secara kritis dan menuliskan dalam kartu bibliografi sebagai bahan penyusunan laporan. Selanjutnya, laporan dijadikan sebagai bahan diskusi kelas. Dengan cara ini dapat membangun kemandirian peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan sesuai kebutuhannya.

Kata Kunci : Belajar, Covid-19, penelitian, kepastakaan.

### PENDAHULUAN

Satuan pendidikan di semua jenjang di Indonesia dan bahkan seluruh dunia terkena dampak covid-19. Sebagian pendidik dan peserta didik dipaksa melakukan adaptasi dengan cara baru yaitu dengan menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh dengan e-learning. Sebagian pendidik dan peserta didik perlu adaptasi karena selama ini kegiatan belajar dilakukan secara konvensional, sebagian lagi sudah terbiasa melakukan kegiatan belajar jarak jauh karena teknologi digital sesungguhnya sudah berkembang sejak lama. Sebagian peserta didik mengeluh mengalami kejenuhan, demikian juga para pendidik sebagian masih

belum menemukan strategi-strategi apa yang sesuai di terapkan untuk menguatkan kemandirian peserta didiknya saat belajar jarak jauh yaitu di rumah.

Berkaitan dengan kegiatan penelitian di masa pandemi covid-19, beberapa perguruan tinggi mengarahkan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan tidak hanya digunakan saat menyusun skripsi saja namun juga dapat digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran yaitu mengintegrasikan metode penelitian kepustakaan ke dalam pembelajaran. Dalam prakteknya, sebagian peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami proses mengumpulkan data penelitian dari sumber-sumber pustaka. Berkaitan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis membahas bagaimana mengumpulkan data dengan metode kepustakaan? Dengan tujuan memberikan gambaran proses mendapatkan data dari bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan pokok/topik pembelajaran.

## **METODE**

Kajian pustaka digunakan sebagai metode penulisan artikel ini. Sanjaya W (2013) menjelaskan kajian pustaka adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka terkait dengan topik topik permasalahan yang akan dikaji. Dalam artikel ini, digunakan literatur utama yaitu buku metode penelitian kepustakaan karya Mestika Zed dan Amir Hamzah serta artikel metode penelitian kepustakaan karya James Danandjaja dan didukung oleh beberapa buku yang relevan.

## **PEMBAHASAN**

Adanya pandemi covid-19 banyak sektor terdampak termasuk dunia pendidikan. Utamanya para guru, dosen dan peserta didik dipaksa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara baru yaitu dengan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara yang diharapkan efektif menanggulangi persoalan pembelajaran dalam masa covid-19. Ahmadi (2017:134) menjelaskan dengan menggunakan teknologi informasi diharapkan terjadi interaksi

pembelajaran antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar yang lebih komunikatif. Melalui berbagai model pembelajaran diantaranya penelitian kepastakaan diharapkan terbentuk interaksi belajar siswa yang tidak hanya menekankan pada proses pemanfaatan namun pencarian, penelitian atau pun penggalian berbagai sumber belajar. Penelitian kepastakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan (Zed, 2018:2). Djahiri dan Wuryan (1995:19) memberikan petunjuk cara melakukan studi kepastakaan yaitu guru menentukan buku/dokumen sumber kajian atau meminta peserta didik mencari dokumen/buku sumber di perpustakaan untuk mengkaji dan menuliskan sesuatu dari sumber tersebut. Strategi ini tidak hanya dapat diterapkan di pergguruan tinggi saja namun menurut Djahiri dan Wuryan ( 1995: 18) dapat diterapkan mulai di sekolah dasar kelas tinggi yakni kelas 4 ke atas dengan langkah-langkah sederhana saja. Berkaitan dengan bahan pustaka Zed (2018:10) memberikan acuan agar peserta didik atau calon peneliti mengenal beberapa koleksi yang dapat dipilih sebagai alat bantu bibliografis yaitu: buku-buku referensi, bibliografi buku-buku teks, indeks jurnal ilmiah, indeks buletin dan majalah, indeks surat kabar koran dan tabloid, indek dokumen, indeks manuskrip, sumber-sumber lain seperti kliping koran, leflet dll. Setelah mendapatkan judul-judul buku atau karya tulisan, yang berhubungan dengan pokok bahasan/topik penelitian, maka kita bisa pinjam atau kita unduh karya-karya tulisan tersebut.

Setelah dokumen telah dipilih yang relevan dengan permasalahan penelitian, kegiatan selanjutnya yaitu membaca dokumen-dokumen tersebut. Danandjaja (1997) memberikan penjelasan cara membaca, jika dalam bentuk artikel maka kita baca seluruhnya, dan kemudian membuat abstraksinya, sambil menyorotkan masalah-masalah penting yang menjadi pokok perhatian penelitian kita. Jika berupa buku, maka tidak perlu dibaca seluruhnya, cukup dipilih bagian-bagian mana yang perlu saja, demi relevansi penelitian. Hamzah (2019:74) juga memberikan arahan teknik membaca yang digunakan dalam penelitian kepastakaan yaitu teknik membaca dalam hati yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis ekstensif adalah membaca survey dan membaca sekilas, membaca intensif yaitu kegiatan membaca secara teliti dengan tujuan memahami dengan rinci isi

bacaan sebagai upaya untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, efektif, analitis, namun tidak bermaksud mencari kesalahan penulis. Membaca kritis diperlukan kemampuan berpikir dan bersikap kritis dalam mengolah bahan bacaan.

Setelah membaca bahan bacaan yang diteliti, maka hal yang tak kalah pentingnya adalah mencatat semua bahan atau informasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kegiatan membaca dan kegiatan mencatat merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Zed (2018:47) menjelaskan “kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barangkali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan”. Kegiatan mencatat setidaknya mencakup tiga hal, yaitu: mampu mengidentifikasi gagasan utama dan hubungan antar gagasan dalam suatu paparan, mampu memahami makna dibalik gagasan-gagasan, dan mampu menyajikan gagasan-gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri. Data-data yang diperoleh dari sumber pustaka kemudian kita catat di atas lembaran kartu khusus dibuat untuk keperluan penelitian disebut kartu bibliografi. Data-data yang dimasukkan ke dalam kartu biasanya sudah berupa abstraksi dengan gaya bahasa kita, dan kita hanya mengutip seluruh kalimat tepat seperti aslinya tercetak dalam suatu karya tulisan, apabila data tersebut berupa kalimat penting yang tidak boleh diubah. Kalimat tersebut misalnya berupa definisi, ucapan mutiara dari tokoh terkenal, atau kalimat bersajak seperti syair dan sebagainya. Jadi tempat untuk mencatat data-data tersebut berupa kartu dalam ukuran tertentu. Danandjaja (1997) menjelaskan kartu yang kita perlukan terdiri dua macam kartu, *kartu yang pertama* ukuran kecil dipergunakan sewaktu kita baru dalam taraf pengumpulan judul-judul karya tulis saja, dari kotak indeks perpustakaan, atau dari buku bibliografi. Jadi masih tahap survey. Kartu kecil diperlukan bagi pencatatan singkat mengenai suatu terbitan, Data yang dicantumkan dalam kartu kecil adalah: nama pengarang, judul karangan, tempat terbitan, tahun terbitan, nama penerbitan, nama percetakan (jika ada), dan juga nomor halaman. Selanjutnya di dalam kartu berbentuk kecil ini, boleh juga ditambahkan keterangan singkat sebagai petunjuk mengenai data-data penting apa, yang terkandung dalam buku tersebut. *Kartu bentuk kedua*, kita pergunakan pada waktu kita mulai membaca

isi karya-karya tulisan yang kita butuhkan. Isi yang kita catat sudah tidak seluruhnya, melainkan yang berhubungan dengan objek penelitian kita saja, karena jika tidak, untuk satu buku saja, akan diperlukan ribuan kartu. Pencatatan dalam kartu bentuk kedua ini, kita gunakan bagi pencatatan singkat namun lengkap, meliputi semua data yang berkenaan dengan suatu karya tulis, seperti yang dimasukkan ke dalam kartu pertama, namun sebagai tambahan pada kartu kedua ini, kita masukkan abstraksi dari publikasi yang bersangkutan. Selain itu pada kartu bentuk kedua ini, kita masukkan juga ulasan kita (peneliti) mengenai isinya apakah baik atau buruk. Keterangan lengkap ini penting terutama jika kita hendak juga mempergunakannya sebagai bahan untuk menyusun suatu buku bibliografi bernotasi. Hamsah (2019:74) memberikan catatan penting bahwa “Tehnologi komputer memungkinkan untuk membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dalam memasukkan data baru atau menyisipkan data-data penting yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Hasil pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk penulisan laporan penelitian yang dibahas di kelas. Kegiatan diskusi kelas, mengajak peserta didik melakukan analisis-evaluatif, mengajak peserta didik melengkapi dan memperkaya bahan ajar dengan cara mengutarakan kasus atau meminta peserta didik mencari persamaan atau menuliskan hal-hal persamaan atau mirip atau perbedaan dengan bahan ajar yang telah disediakan guru, dosen. Produk yang dihasilkan dapat berupa pembaharuan bahan ajar ataupun dapat berupa artikel yang siap dipublikasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian kepustakaan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru, dosen dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan era digital sekarang ini. Disarankan, guru, dosen membuat panduan lembar kerja peserta didik untuk kegiatan penelitian melalui kepustakaan ini agar peserta didik tidak mengalami kebingungan, tetap relevan dengan pokok bahasan dan dengan panduan akan menentukan kelancaran proses dan kualitas hasil belajar.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Farid (2017) *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*, Semarang: Pilar Nusantara.
- Danandjaja, James (1997) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Antropologi volume 52 tahun 1997 tersedia di <https://journal.ui.ac.id>
- Djahiri K dan Wuryan, S (1995) *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah, Amir (2019) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mestika (2018) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sanjaya, Wina (2013) *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana